

Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Cash Value Added (CVA) pada PT Bank Permata Tbk

Dita Carolina Br Kaban¹, Nurlinda²

^{1,2} Program Studi Keuangan dan Perbankan, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Medan, Medan, Indonesia

Email Address:

ditacarolinabrkanan@students.polmed.ac.id¹, nurlinda@polmed.ac.id²

ARTICLE INFORMATION	ABSTRACT
<p>Received: 4 Desember 2024 Revised: - Accepted: 11 Desember 2024 Published: 1 Januari 2025</p>	<p>This research aims to determine the influence of using the K-Pop Idol (EXO) brand ambassador on purchasing decisions for Scarlett Whitening products. The type of data in this research is quantitative data using a Likert scale. The data collection technique used a questionnaire distributed to 86 finance and banking students majoring in accounting at Medan State Polytechnic who had used Scarlett products. The data analysis technique uses hypothesis testing, correlation coefficient, coefficient of determination, and simple linear regression analysis, which was processed with the help of SPSS 27. This research found that using EXO as a brand ambassador positively impacted purchasing decisions for Scarlett Whitening products, with an influence of 15.5%. The remaining 84.5% is explained by other variables not studied. The results of the simple linear regression analysis show that every time a brand ambassador experiences an increase of 1%, purchasing decisions will also increase by 0.254.</p> <p><i>Keywords: Brand ambassador, EXO, Purchase decision, Scarlett, Skincare.</i></p>
	A B S T R A K
	<p>Penelitian ini berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Cash Value Added (CVA) Pada PT Bank Permata Tbk Periode 2018-2022”. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kinerja keuangan pada PT Bank Permata Tbk yang ditinjau dari laporan keuangan menggunakan metode Cash Value Added (CVA). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dengan teknik dokumentasi melalui website PT Bank Permata Tbk. Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan PT Bank Permata Tbk. Sampel penelitian ini adalah laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan arus kas periode 2018-2022. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Teknik pengolahan data dengan metode Cash Value Added (CVA). Hasil penelitian menunjukkan angka positif yang artinya perusahaan mampu menghasilkan kinerja keuangan PT Bank Permata Tbk yang baik.</p> <p>Kata Kunci: Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan, Metode Cash Value Added (CVA)</p>

INTRODUCTION

Bank-bank di Indonesia perlu menjaga keseimbangan kinerja keuangannya. Jika kinerja keuangan tidak stabil di dalam menghasilkan laba maka perusahaan termasuk bank-bank akan sulit untuk berkembang. Makatita (2016), menyatakan bahwa seluruh kegiatan perusahaan berdasarkan sudut pandang keuangan dibagi ke dalam dua bentuk kegiatan yang utama yaitu ; kegiatan perusahaan yang menggunakan dana (allocation funds) dan kegiatan perusahaan yang mencari/menghasilkan dana (raising funds) kedua kegiatan perusahaan ini sering disebut fungsi keuangan. Ketika perusahaan begitu bersemangat melakukan kegiatan yang menggunakan dana (allocation funds) tetapi terhambat dalam mencari/menghasilkan dana (raising funds) dampaknya perusahaan mengalami kesulitan keuangan (financial distress). Kesulitan keuangan (financial distress) yang

berkelanjutan mengakibatkan timbulnya berbagai masalah dalam perusahaan. Masalah-masalah yang bisa timbul akibat financial distress dalam perusahaan yaitu ; pemilik perusahaan harus menambah setoran dana ke dalam perusahaan, pemutusan hubungan kerja (PHK) sepihak dari manajemen perusahaan dengan alasan efisiensi, dan penutupan perusahaan secara sepihak oleh pemilik perusahaan (perusahaan bangkrut). Untuk mengatasi masalah yang timbul akibat financial distress maka para manager perusahaan perlu mengetahui, memahami, serta menganalisis kinerja keuangan perusahaan.

Rudianto (2013:189), mendefinisikan kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya yaitu mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

Pujarini (2020), menyatakan bahwa untuk menjaga agar investor tidak mengalami kerugian, perusahaan perlu menjaga kinerjanya supaya dapat terus bertahan di dalam dunia bisnis industri. Baik buruknya kinerja perusahaan dapat dianalisis dengan menggunakan analisis kinerja keuangannya. Jika kinerja keuangan menunjukkan prospek yang baik, maka saham tersebut akan diminati oleh para investor dan berpengaruh pada nilai jual saham tersebut. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham. Bagi sebuah perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar saham tersebut tetap eksis dan tetap diminati oleh investor. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan. Informasi keuangan tersebut mempunyai fungsi sebagai sarana informasi, alat pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan, penggambaran terhadap indikator keberhasilan perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Namira (2021), menyatakan bahwa untuk mengatasi berbagai permasalahan yang timbul dalam pengukuran kinerja keuangan berdasarkan data keuangan, maka timbullah pemikiran pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai (value based). Konsep pemikiran baru ini lebih dikenal sebagai Value Based Management (VBM). Konsep VBM mendorong manajemen lebih termotivasi dan fokus pada penciptaan arus kas di masa mendatang bagi pemegang saham. VBM yang diterapkan secara kontiniu, pada kondisi pasar yang efisien akan merefleksikan kinerja dan prospek bagus pada harga saham. VBM memiliki dua elemen kunci. Pertama, penciptaan nilai bagi pemegang saham (shareholder value) sebagai tujuan utama perusahaan. Kedua, sebagai ukuran kinerja internal perusahaan yang mampu memotivasi manajemen mengejar tujuan maksimalisasi tujuan di atas.

Harni (2022), mendefinisikan bahwa VBM merupakan suatu cara perusahaan dengan menggunakan alat dan proses analitis untuk memfokuskan perusahaan pada tujuan untuk menciptakan nilai pemegang saham, dengan VBM diharapkan perusahaan tidak hanya dapat menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya, akan tetapi perusahaan juga dapat memberikan nilai tambah kepada pemegang saham dan stakeholders yang lainnya. Dalam konsep VBM kinerja perusahaan dapat diukur dengan beberapa alat, yaitu Economic Value Added (EVA), Cash Value Added (CVA), dan Market Value Added (MVA).

Peneliti memilih metode Cash Value Adedd (CVA) dari metode lainnya karena CVA menggunakan aliran kas dari operasi sebagai dasar perhitungan laba perusahaan. Aliran kas dari operasi yang menjadi dasar perhitungan laba pada metode CVA, merupakan jumlah uang yang harus diperoleh perusahaan dari aktivitas operasi perusahaan. Dengan melihat pada aliran kas yang benar terjadi maka penyimpangan dari informasi yang dilaporkan dalam laporan keuangan (distorsi akuntansi) dapat dihindari atau dihilangkan. CVA merupakan alat pengukuran kinerja keuangan yang paling dapat menunjukkan kondisi keuangan perusahaan sesungguhnya karena mendasarkan pada arus kas yaitu rupiah sesungguhnya yang keluar dan masuk perusahaan selama periode tertentu. CVA sangat sesuai untuk digunakan untuk perusahaan yang memiliki sensitifitas terhadap kas dan lebih efektif dalam mencerminkan posisi kas suatu perusahaan daripada alat ukur kinerja lain yang mengacu pada laba operasi.

Bloomenthal (2021), mendefinisikan Cash Value Added (CVA) adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas di atas dan di luar pengembalian yang diminta kepada investornya. Secara umum, CVA yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang likuid dari satu periode keuangan ke periode keuangan lainnya.

Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah Bank Permata perusahaan wholesale and retail trade yang telah go public di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bank Permata merupakan salah satu perusahaan whole sale and retail trade memiliki tingkat perputaran antara arus kas masuk dan keluar yang cepat. Untuk itu, perusahaan memerlukan manajemen terhadap kas yang baik sehingga kebutuhan kas sebagai modal kerja dengan arus kas yang masuk sebagai penghasilan dapat tercapai maksimal. Kebutuhan antara kas sebagai modal kerja dengan arus kas yang masuk sebagai penghasilan ini menunjukkan seberapa jauh sensitifitas terhadap kas.

Berdasarkan hasil penelitian Hutagaol (2022) dengan judul Cash Value Added (CVA) Untuk Menilai Kinerja Bank BUMN yang Listed Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sebelum dan Sesudah Pandemi COVID-19. Dari hasil pembahasan Cash Value Added (CVA) untuk menilai kinerja bank BUMN maka dapat disimpulkan bahwa bank BUMN dapat menghasilkan nilai positif dari tahun 2018-2021.

Berdasarkan penelitian Indriyani (2019) dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Dan Cash Value Added (CVA) (Studi Empiris) pada Perusahaan Sektor Pertambangan Subsektor Batubara yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2018. Dalam penelitian ini CVA bernilai negatif $CVA < 0$, CVA yang negatif tidak mampu menghasilkan kas dan kinerja keuangan perusahaan dapat dinyatakan dalam kondisi tidak baik.

Berdasarkan penelitian di atas, adanya perbedaan diantara dua penelitian tersebut memiliki hasil yang berbeda yaitu pada penelitian Hutagaol (2022) menganalisis kinerja bank BUMN yang listed di Bursa Efek Indonesia (BEI) mendapatkan hasil CVA yang positif yang artinya perusahaan mampu menghasilkan kas dari satu periode keuangan ke periode keuangan lainnya dan pada penelitian Indriyani (2019) studi pada perusahaan sektor pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di BEI dengan metode Cash Value Added (CVA), mendapatkan hasil yang negatif pada perhitungan CVA, maka Penulis termotivasi untuk menganalisis kinerja keuangan pada PT Bank Permata Tbk dengan menggunakan perhitungan CVA pada penelitian ini. Peneliti ingin menganalisis kinerja keuangan PT Bank Permata Tbk periode 2018-2022 dengan menggunakan metode CVA. Dengan teori dan jurnal sebagai referensi peneliti, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Cash Value Added (CVA) Pada PT Bank Permata Tbk Periode 2018- 2022".

THEORETICAL REVIEW

Analisis Cash Value Added (CVA)

Marsiwi (2016), menyatakan CVA memiliki semua manfaat dari EVA dan mencoba memperbaikinya dengan memilih menggunakan cash flow daripada net income atau profit, karena net income mengandung distorsi akibat penggunaan prinsip akuntansi. Selain itu, CVA menambahkan depresiasi dan akrual ke NOPAT (Net Operating Profit After Tax) dalam menghitung aliran kas dari operasi yang termasuk dalam CVA. Dengan ditambahkan depresiasi kembali, maka pengukuran ini tidak terpengaruh oleh kebijakan depresiasi perusahaan.

Andrew (2021) mendefinisikan Cash Value Added (CVA) adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas di atas dan diluar pengembalian yang diperlukan investornya. Secara umum, CVA tinggi menunjukan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari satu periode keuangan ke periode keuangan lainnya.

Bloomenthal (2021), mendefinisikan Cash Value Added (CVA) adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas di atas dan di luar pengembalian yang diminta kepada investornya. Secara umum, CVA yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang likuid dari satu periode keuangan ke periode keuangan lainnya.

Manfaat Metode CVA

Manfaat yang diperoleh dalam penerapan dalam model CVA bagi suatu perusahaan menurut Marsiwi (2016), adalah :

1. CVA merupakan indikator yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas.
2. CVA juga bisa digunakan untuk menilai *solvency* perusahaan atau kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka panjangnya.
3. CVA merupakan indikator kinerja manajer yang lebih baik dari pada menggunakan indikator *earning*, karena menggunakan kuantitas dan risiko atas pengembalian modal.

Keunggulan Metode CVA

Boston *Consulting Group* dalam Sormin (2017), menyatakan kelebihan *Cash Value Added* adalah sebagai berikut :

1. CVA mengontrol depresiasi, maka dengan menggunakan CVA dapat fokus pada apa yang menjadi alat dalam menciptakan profitabilitas.
2. CVA dapat mengeliminasi distorsi akuntansi yang masih mungkin timbul dengan menggunakan EVA karena merefleksikan keuntungan yang benar-benar diperoleh perusahaan dalam bentuk uang.
3. Investor biasanya lebih tertarik dengan *cash flow* dibandingkan dengan *income*.

Penelitian ini menggunakan metode CVA perhitungan langsung, dengan menggunakan metode perhitungan langsung dapat memperlihatkan laporan penerimaan dan pengeluaran kas lebih konsisten dan metode perhitungan langsung lebih mudah dimengerti juga memberikan informasi lebih banyak dan tepat.

Perhitungan CVA

Hejazi & Oskouei (2007), menyatakan bahwa CVA dapat dihitung dengan dua cara, yaitu dengan metode perhitungan langsung, maka:

$$CVA = \text{ arus kas bruto} - \text{ Depresiasi ekonomis} - \text{ Capital Charge} \dots \dots \dots (1)$$

Dimana, rumus untuk mencari *capital charge* adalah:

$$Capital Charge = \text{Weighted Average Cost of Capital (WACC)} \times \text{Invested Capital} \dots \dots \dots (2)$$

$$WACC = \{(D \times rd)(1 - Tax) + (Ex \times re)\} \dots \dots \dots (3)$$

$$1. \text{ Tingkat Modal (D)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Liabilitas dan ekuitas}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

$$2. \text{ Cost of Debt (rd)} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang Jangka Panjang}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

$$3. \text{ Tingkat Ekuitas (E)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

$$4. \text{ Cost of Equity (re)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

$$5. \text{ Tingkat Pajak (Tax)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

Rumus mencari *invested Capital* :

$$\text{Total Utang dan ekuitas} - \text{Utang Jangka Pendek} \dots \dots \dots (9)$$

Metode perhitungan tidak langsung sebagai berikut:

$$CVA = (CFROI - \text{cost of capital}) \times \text{nilai bersih suatu investasi} \dots (10)$$

CFROI merupakan aliran kas bersih setelah dikurangi depresiasi dan dibagi dengan nilai bersih investasi. Adapun nilai bersih investasi merupakan penjumlahan dari nilai bersih aset perusahaan ditambah *history initial cost*. *Cash Value Added* (CVA) merupakan pengukuran internal yang merupakan perolehan dari total *shareholder return* yang diterima pemegang saham.

Aliran kas dari operasi, yang dijadikan sebagai dasar perhitungan laba pada metode CVA, merupakan jumlah uang yang benar-benar diperoleh perusahaan dari aktivitas operasi perusahaan. Dengan hanya melihat pada aliran kas yang benar-benar terjadi, maka distorsi akuntansi dapat dihilangkan.

Depresiasi ekonomis adalah jumlah yang harus disisihkan setiap tahunnya selama umur ekonomis dari aset, dimana jumlah seluruh penyisihan pada akhir umur ekonomis sama dengan nilai aset tersebut.

Secara umum, nilai CVA yang tinggi menguntungkan bagi perusahaan dan investor karena hal tersebut menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dari satu periode ke periode berikutnya, dengan menciptakan keuntungan yang *likuid*.

METHOD

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada PT Bank Permata Tbk melalui *website* Bank Permata yaitu <https://www.permatabank.com> (2023)

Populasi

Sugiyono (2018:117), menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari PT Bank Permata Tbk.

Sampel

Sugiyono (2018:118), menyatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel pada penelitian ini adalah laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan laporan arus kas PT Bank Permata Tbk Periode 2018-2022.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dari data laporan keuangan PT Bank Permata Tbk. Sugiyono (2018:13), menyatakan data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistik (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari data laporan keuangan PT Bank Permata Tbk. Sugiyono (2018:456), mendefenisikan data sekunder yaitu

sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dokumentasi. Sugiyono (2018:240), menyatakan bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang berlalu berbentuk gambar, foto, sketsa dan lain-lain yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Cash Value Added* (CVA). Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan metode perhitungan langsung

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif dengan menganalisis laporan keuangan PT Bank Permata Tbk. Sugiyono (2017:232), menyatakan bahwa analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

RESULT AND DISCUSSION

Dari perhitungan *Cash Value Added* (CVA) pada periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 melalui data laporan keuangan yang telah diolah, maka dapat diketahui hasil dari kinerja keuangan PT Bank Permata Tbk. Berikut data hasil dari kinerja keuangan PT Bank Permata Tbk dengan menggunakan metode *Cash Value Added* (CVA).

Tabel 1. Hasil Perhitungan *Cash Value Added* (CVA)
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Arus Kas Bruto	Depresiasi Ekonomis	Capital Charge	CVA	Kriteria	Kinerja
	(1)	(2)	(3)	(1)-(2)-(3)		
2018	45.844.511	711.852	17.523.806	27.608.853	CVA>0	BAIK
2019	48.797.275	742.461	12.541.118	35.513.696	CVA>0	BAIK
2020	54.911.376	1.336.874	7.840.006	45.734.496	CVA>0	BAIK
2021	105.642.255	1.427.071	12.019.826	92.195.358	CVA>0	BAIK
2022	96.654.440	1.402.748	3.080.486	92.171.206	CVA>0	BAIK

Tabel 2. Analisis Metode CVA PT Bank Permata Tbk Tahun 2018-2022
(Dalam Jutaan Rupiah)

Komponen CVA	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
<i>Gross Cash Flow</i>	45.844.511	48.797.275	54.911.376	105.642.255	96.654.440
Depresiasi Ekonomis	711.852	742.461	1.336.874	1.427.071	1.402.748
<i>Capital Charge</i>	17.523.806	12.541.118	7.840.006	12.019.826	3.080.486
<i>Cash Value Added (CVA)</i>	27.608.853	35.513.696	45.734.496	92.195.358	92.171.206

Sumber : Data Diolah, 2023

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa *gross cash flow* sejalan dengan CVA, jika *gross cash flow* rendah maka CVA juga bernilai rendah dan jika *gross cash flow* tinggi maka CVA bernilai tinggi. Nilai *gross cash flow* yang rendah tidak dapat memberikan keuntungan yang *liquid* bagi perusahaan, investor dan pemangku kepentingan (*stakeholder*) karena kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas juga rendah. Para investor selalu tertarik pada *cash flow* bukan *income*, karena *cash flow* yang tinggi menggambarkan kinerja keuangan yang cepat.

Capital charge didapat dengan mengkalikan *weighted average cost of capital* (WACC) dengan *invested capital*. *Invested capital* merupakan hasil penjabaran dari perkiraan dalam neraca untuk

melihat seberapa besarnya modal yang diinvestasikan dalam perusahaan oleh kreditur dan pemegang saham serta seberapa besar modal yang diinvestasikan dalam aktivitas perusahaan. *Capital charge* menunjukkan seberapa besar modal yang telah diinvestasikan ke dalam perusahaan oleh kreditur dan pemegang saham.

Berdasarkan Tabel 2 jika dilihat dari *capital charge*nya, kinerja keuangan yang paling baik dan efisien dalam penggunaan kas di tahun 2022, selanjutnya tahun 2020, tahun 2021, tahun 2019 dan yang paling tidak efisien dalam penggunaan kas tahun 2018. *Capital charge* sangat mempengaruhi *Cash Value Added* (CVA). Jika *capital charge* lebih besar dari *gross cash flow* maka akan menghasilkan nilai *Cash Value Added* (CVA) yang negatif. Hal ini menandakan nilai perusahaan berkurang sebagai akibat dari tingkat pengembalian yang dihasilkan lebih rendah dari pada tingkat pengembalian yang dituntut oleh investor. Sebaliknya, jika nilai *gross cash flow* lebih besar dari nilai *capital charge*, maka akan menghasilkan nilai *Cash Value Added* (CVA) yang positif. Hal ini menandakan bahwa tingkat pengembalian yang diharapkan melebihi tingkat biaya modal.

Berdasarkan pada data mengenai perhitungan *Cash Value Added* (CVA) di atas, PT Bank Permata Tbk mendapatkan nilai positif karena $CVA > 0$, ini sesuai dengan kriteria penilaian CVA yang berarti bahwa kinerja keuangan PT Bank Permata Tbk tergolong baik, artinya PT Bank Permata Tbk mampu menghasilkan nilai kas dari satu periode keuangan yang besar bagi para investor dan para pemangku kepentingan (*stakeholder*) dalam perusahaan. Selain itu, PT Bank Permata Tbk mampu mengatasi dan melunasi kewajibannya di setiap tahun.

Hasil pengolahan data menghasilkan kesimpulan bahwa kinerja keuangan PT Bank Permata Tbk dinilai positif, yang berpengaruh bagi kinerja keuangan perusahaan, para investor dan pemangku kepentingan (*stakeholder*) dalam perusahaan data yang diolah mendapatkan nilai yang baik atau angka positif, yang artinya penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hutagaol (2022) dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriyani (2019) yang mendapatkan hasil negatif dari mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Cash Value Added* (CVA).

Kinerja keuangan yang diukur dikatakan baik jika perusahaan dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas di atas dan diluar biaya modal yang menghasilkan keuntungan *liquid* dari periode keuangan ke periode keuangan lainnya. Kinerja keuangan yang baik akan berdampak pada perusahaan yaitu nilai usaha akan tinggi, yang akan mendorong investor untuk beralih menanamkan modalnya pada perusahaan untuk meningkatkan harga saham.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Bank Permata Tbk dengan menggunakan metode *Cash Value Added* (CVA) dikatakan baik. Nilai CVA periode 2018-2022 mendapatkan nilai yang positif ($CVA > 0$) dalam arti bank mampu menghasilkan kas dari satu periode ke periode lain.

REFERENCE

Bank Permata, Laporan Tahunan, [https://www.permatabank.com/LaporanKeuanganBankPermataTbk\(BNLI\)](https://www.permatabank.com/LaporanKeuanganBankPermataTbk(BNLI)). Diakses pada 22 Mei 2023.

Bloomenthal, Andrew. 2021. *Cash Value Added* (CVA). August 25, 2021, <https://www.investopedia.com/terms/c/cva.asp>.

Fita, L. R. 2014. Penerapan Konsep EVA, MVA, dan CVA Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Bank BUMN yang Listed di Bursa Efek Indonesia. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Harni, A. P., Sianipar, F. U. A. K., & Purba, A. P. (2022). Penilaian Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode Eva Dan Cva Pada Pt Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2017-2021. 2019, 246–255.

Hutagaol, J. N. A., Marpaung, I. N., & Nurlinda. (2022). Cash Value Added (Cva) Untuk Menilai Kinerja Bank Bumh Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19. 2020, 350–360.

Indriyani, Y. 2019. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) dan Cash Value Added (CVA) (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Subsektor Batubara Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2018). (Vol. 53, Issue 9) Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau-Pekanbaru.

Makatita, R. F. (2016). Pentingnya Kinerja Keuangan Dalam Mengatasi Kesulitan Keuangan Perusahaan : Suatu Tinjauan Teoritis Reyner F. Makatita. 2(1), 137–150.

Marsiwi, D. 2016. Pengaruh Cash Value Added Dan Earning Share Ratio Terhadap Return Saham. *Ekulilibrium : Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 8(1), 48. <https://doi.org/10.24269/ekulilibrium.v8i1.34>

Pujarini, F. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai. 4(1), 1–15.

Sormin, A.N. 2017. Pengaruh Refined Economic Value Added dan Cash Value Added terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Real Estate dan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Universitas Sumatera Utara.

KBBI. 2023. Kamus Besar Bahasa Indonesia. [Online], <https://kbbi.kemdikbud.go.id>.

Rusdianto. 2013. Pengertian Kinerja Keuangan Menurut Para Ahli. <https://dosenakuntansi.com/pengertian-kinerja-keuangan>, Diakses tanggal 14 Mei 2022

_____. Profil Perusahaan, <https://www.permatabank.com/Tentang-PermataBank/ProfilPerusahaan>. Diakses pada 15 April 2023.

_____. Visi dan Misi, <https://www.permatabank.com/TentangPermataBank/ProfilPerusahaan/Visi-Misi-dan-Nilai-Nilai>. Diakses pada 15 April 2023.

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Alfabeta.